

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pulau madura merupakan pulau yang terletak di Jawa Timur dengan luasan kurang lebih 5,250 Km² dengan jumlah penduduk sekitar 4 juta jiwa, dengan keunikan masyarakat Madura yang cenderung keras dan mempunyai keuletan yang tinggi. Madura juga terkenal mempunyai suhu ektrim panas dibandingkan daerah lain di Indonesia. Dengan demikian pengembangan tanaman obat-obatan cocok untuk dikembangkan di Madura, hal ini dikarenakan tanaman secara alami akan mempertahankan dirinya dari lingkungan sehingga metabolit sekunder yang dikandung oleh tanaman tersebut yang ditanam di daerah ektrim kandungannya akan tinggi. Daerah Madura dari dulu sampai sekarang menghasilkan ramuan tradisional yang manjur dan terbukti mengobati beberapa penyakit berat (Muhammad, 2010).

Kesesuaian lahan adalah tingkat kecocokan sebidang lahan untuk penggunaan tertentu. Kesesuaian lahan tersebut dapat dinilai untuk kondisi saat ini (kesesuaian lahan aktual) atau setelah diadakan perbaikan (kesesuaian lahan potensial). Setiap kualitas lahan mempunyai keragaan yang berpengaruh terhadap kesesuaiannya bagi penggunaan tertentu dan biasanya terdiri atas satu atau lebih karakteristik lahan. Kualitas lahan ada yang bisa diestimasi atau diukur secara langsung di lapangan, tetapi pada umumnya ditetapkan berdasarkan karakteristik lahan (FAO, 1976). Karakteristik lahan yang erat kaitannya untuk keperluan evaluasi lahan dapat dikelompokkan ke dalam 3 faktor utama, yaitu topografi, tanah dan iklim. Faktor tanah dalam evaluasi kesesuaian lahan ditentukan oleh beberapa sifat atau karakteristik tanah diantaranya drainase tanah, tekstur, kedalaman tanah, porositas, c-organik dan retensi hara (pH, KTK) serta beberapa sifat lainnya diantaranya alkalinitas, bahaya erosi, dan banjir/genangan.

Lengkuas dengan bahasa latin (*Alpinia galanga*, Linn) merupakan jenis tumbuhan umbi-umbian yang bisa hidup di daerah dataran tinggi dan dataran rendah. Batangnya terdiri dari susunan pelepah daun. Daunnya bulat panjang dimana daun bagian bawah terdiri dari pelepah-pelepah saja sedang bagian atas lengkap dengan helaian daun. Bunganya muncul pada ujung tumbuhan. Lengkuas atau laos ada yang berimpang putih, ada pulayang berimpang merah. Yang merah

ukurannya lebih besar dan khasiatnya untuk obat lebih banyak. Tanaman ini memiliki batang semu seperti jahe, tapi tingginya bisa sampai 2 m. Daunnya pun lebih lebar. Lengkuas yang subur panjang daunnya bisa setengah meter dan lebarnya 15 cm.

Lengkuas termasuk tumbuhan tegak yang tinggi batangnya mencapai 2-2,5 meter. Lengkuas dapat hidup di daerah dataran rendah sampai dataran tinggi, lebih kurang 1200 meter diatas permukaan laut. Lengkuas merupakan salah satu jenis tanaman obat yang dapat hidup dengan sangat subur di wilayah Indonesia. Berdasarkan penelitian, lengkuas diketahui memiliki kandungan-kandungan senyawa yang dapat berfungsi sebagai obat untuk beberapa penyakit tertentu di dalam tubuh apabila dikonsumsi. Oleh sebab itu lengkuas sering dijadikan sebagai salah satu bahan baku dalam pembuatan ramuan-ramuan obat tradisional atau yang biasa disebut dengan nama jamu (Nur rahma, 2012).

Rimpang lengkuas merupakan salah satu bahan obat alam yang telah banyak digunakan oleh masyarakat untuk pengobatan tradisional. Terdapat dua jenis lengkuas, yaitu lengkuas merah dan lengkuas putih. Selain digunakan sebagai bumbu dapur, lengkuas sering digunakan untuk mengobati penyakit kulit yang disebabkan oleh jamur seperti panu, kurap, jerawat, koreng dan bisul. Sedangkan untuk buah lengkuas sering digunakan untuk menghilangkan rasa dingin, kembung, dan rasa sakit pada ulu hati. Minyak atsiri dari rimpang lengkuas telah diketahui mempunyai aktifitas antifungsi terhadap beberapa jenis jamur dermatofit (djaenudin, 2008)

Pertumbuhan dan hasil tanaman juga dipengaruhi oleh ketinggian tempat tumbuh, yang secara langsung akan menentukan suhu udara, dan efisiensi metabolisme tanaman. Faktor lain yang juga berpengaruh pada pertumbuhan dan produksi tanaman adalah curah hujan, yang selanjutnya akan menentukan jumlah air yang tersedia bagi pertumbuhan tanaman (Yusron, 2009).

Oti Rostiana (1990) menyatakan bahwa ketinggian tempat berpengaruh terhadap jumlah anakan per rumpun, bobot rimpang basah maupun kering, kadar kurkumin, pati dan minyak atsiri. Didataran tinggi menunjukan bahwa kadar pati dan minyak atsiri lebih tinggi dibandingkan dengan kandungan zat yang sama didataran rendah.

Lengkuas termasuk dalam kategori tanaman semak yang dapat berumur tahunan. Sebagaimana pada jenis rempah – rempah yang lainnya, lengkuas memiliki batang semu yang dibentuk dari kumpulan daunnya. Daunnya berbentuk bulat panjang dengan ujung yang meruncing dan memiliki bau yang aromatis. Khususnya di daerah Jawa, dikenal 2 macam jenis / varietas dari lengkuas, yaitu lengkuas merah (memiliki rimpang dengan kulis luarnya berwarna kemerahan) dan lengkuas putih (dengan kulit luar berwarna putih) (Nur rahma, 2012).

Lengkuas (*Lengkuas galanga* atau *Alpinia galanga*) merupakan salah satu tanaman penghasil rimpang yang memiliki peran penting terhadap penyediaan bahan baku obat tradisional khususnya jamu dan rempah-rempah. Agroekologi yang sesuai akan menjadi salah satu penyumbang utama ketersediaan simplisia tanaman lengkuas, sehingga dapat meningkatkan potensi produksi. Maka dari itu perlu mengetahui tingkat hubungan agroekologi di kabupaten Bangkalan terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman lengkuas dengan harapan dapat memenuhi tingkat kebutuhan bahan baku produksi jamu tradisional dan rempah-rempah yang notabene merupakan kebutuhan pokok.

Berdasarkan data produksi yang didapat dari Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Bangkalan pada tahun 2014 bahwa potensi pengembangan lengkuas di Kabupaten Bangkalan sangat baik terutama di Kecamatan Geger dengan jumlah produksi sebesar 23.000 kg , maka dari itu penelitian ini sebagai alternatif pengembangan serta peningkatan produksi Lengkuas di Kabupaten Bangkalan terutama di Kecamatan Geger sebagai bahan baku industri jamu.

1.2. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah dilakukan di satu Kecamatan yaitu Kecamatan Geger dengan 13 desa (Tagubang, Lerpak, Geger, Batobella, Tegerpriyah, Campor, Kopol, Kampak, Kombangan, Dabung, Katol Barat, Banyoneng Laok, Banyoneng Dajah), yang berada di Kabupaten Bangkalan. Setiap desa pengambilan jumlah sampelnya berbeda-beda untuk mengetahui potensi produksi dan kandungan minyak atsiri tanaman Lengkuas (*Alpinia galanga, linn*) atas dasar kondisi agroekologi (porositas tanah, C-organik, pH Tanah) yang ada di Kecamatan Geger.

1.3. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana hubungan antara variabel agroekologi dengan potensi produksi dan kandungan minyak atsiri tanaman Lengkuas (*Alpinia galanga, linn*) di Kecamatan Geger Kabupaten Bangkalan?

1.4. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel agroekologi (porositas tanah, C-organik, pH Tanah) dengan potensi produksi dan kandungan minyak atsiri tanaman Lengkuas (*Alpinia galanga, linn*) di Kecamatan Geger Kabupaten Bangkalan.

1.5. Hipotesis

Diduga terdapat hubungan antara variabel agroekologi (porositas tanah, C-organik, pH Tanah) dengan potensi produksi dan kandungan minyak atsiri tanaman Lengkuas (*Alpinia galanga, linn*) di Kecamatan Geger Kabupaten Bangkalan.